

PEMANFAATAN MEDIA KEARIFAN LOKAL LUKISAN WAYANG KAMASAN SEBAGAI MODELING DALAM PENANAMAN KARAKTER PADA PROSES PEMBELAJARAN BAGI GURU SD NEGERI 1 PANJER DENPASAR

I Wayan Sujana¹, Ni Wayan Suniasih², Didith Pramunditya Ambara³, Ketut Ngurah Semara
Putra⁴

¹²³⁴Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Corresponding author: sujanawyn59@gmail.com

ABSTRACT

This community service aims to determine the use of local wisdom media, Kamasan Wayang Painting as a model for cultivating character in the learning process for teachers at SD Negeri 1 Panjer Denpasar. This activity was carried out through training three times offline and mentoring once at SD Negeri 1 Panjer Denpasar. Data was collected using methods, namely lecture, observation, interview, discussion and presentation methods. The results of the activity are that teachers can apply it in classroom learning and can create a pleasant climate in educating the characters of elementary school students by cultivating the characters in the Kamasan Wayang Painting puppet stories. The results obtained in making a Learning Implementation Plan (RPP) at stage 1 with an average of 67.5 (medium category), stage 2 was 83.5 (high category), and at stage 3 was 92.5 (very category). tall). Then the results in practice of the learning process of the learning plan are that at stage 1 the average is 70.5 (medium category), stage 2 is 85.5 (high category) and stage 3 is 93.5 (very high category). From these three values, it can be seen that there has been a change from the medium to very high category. Thus, this activity increases teachers' understanding and skills in utilizing the local wisdom media, Kamasan Wayang Painting as a model for cultivating character in the learning process for teachers at SD Negeri 1 Panjer Denpasar..

Keywords: character, Wayang Kamasan, local wisdom.

ABSTRAK

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media kearifan lokal Lukisan Wayang Kamasan sebagai modeling dalam penanaman karakter pada proses pembelajaran bagi guru SD Negeri 1 Panjer Denpasar. Kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan sebanyak tiga kali secara luring dan pendampingan sebanyak satu kali di SD Negeri 1 Panjer Denpasar. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode yakni metode ceramah, observasi, wawancara, diskusi, dan demonstrasi. Hasil kegiatan yaitu guru-guru dapat mengaplikasikan dalam pembelajaran di kelas serta dapat menciptakan iklim menyenangkan dalam mendidik karakter siswa sekolah dasar dengan membudayakan karakter-karakter pada cerita pewayangan Lukisan Wayang Kamasan. Adapun hasil yang diperoleh dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tahap 1 dengan rata-ratanya adalah 67,5 (kategori sedang), tahap 2 adalah 83,5 (kategori tinggi), dan pada tahap 3 adalah 92,5 (kategori sangat tinggi). Kemudian hasil dalam praktik proses pembelajaran rencana pembelajaran yaitu pada tahap 1 rata-ratanya adalah 70,5 (kategori sedang), tahap 2 adalah 85,5 (kategori tinggi) dan tahap 3 adalah 93,5 (kategori sangat tinggi). Dari ketiga nilai tersebut dapat dilihat adanya perubahan dari kategori sedang menjadi sangat tinggi. Dengan demikian, kegiatan ini meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam pemanfaatan media kearifan lokal Lukisan Wayang Kamasan sebagai modeling dalam penanaman karakter pada proses pembelajaran bagi guru SD Negeri 1 Panjer Denpasar.

Kata Kunci : karakter, Wayang Kamasan, kearifan lokal.

PENDAHULUAN

SD Negeri 1 Panjer terletak di Jalan Tukad Musi V No. 9 Panjer, Denpasar Selatan. SD

Negeri 1 Panjer adalah salah satu sekolah dasar yang sedang menggiatkan penanaman karakter kepada siswa-siswanya untuk membentuk karakter siswa yang berguna bagi bangsa. Kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas bangsa. Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hal ini dapat diwujudkan apabila individu-individu manusia Indonesia memiliki karakter bangsa yang luhur. Pembangunan karakter dan jati diri bangsa merupakan cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak (Sulistyarini, 2015). Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu. Namun demikian, dikarenakan manusia hidup dalam lingkungan sosial budaya tertentu, maka pengembangan karakter hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial budaya yang bersangkutan. Pengembangan budaya dan karakter bangsa dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial dan budaya masyarakat dan budaya bangsa.

Guru-guru di SD Negeri 1 Panjer juga merupakan pendidik yang sangat ingin mengembangkan proses pembelajaran karakter menggunakan budaya-budaya daerah dan kearifan lokal yang ada. Salah satu kearifan lokal di Bali yang berpotensi adalah lukisan wayang kamasan. Lukisan Wayang Kamasan memiliki bentuk, sikap, figur, ekspresi serta warna tertentu sesuai dengan peranan dan tokoh dalam cerita yang dilakoninya, seperti figur dewa yang mencerminkan sifat adil, pengasih dan penyayang, figur punakawan sebagai pelengkap untuk menghidupkan suasana dengan karakter yang sesuai peranan dalam lakon (Adnyana, 2018). Kisah-kisah tersebut menjadikan alasan bahwa Lukisan Wayang Kamasan dapat dijadikan sebagai alternatif pemecahan permasalahan mengenai karakter siswa di sekolah dasar. Tidak hanya itu penelitian menurut Candrayani (2023) juga menyatakan bahwa media pembelajaran yang berbasis nilai karakter dalam cerita pewayangan Ramayana yang merupakan

bagian dari lukisan Wayang Kamasan efektif untuk penanaman karakter siswa.

Upaya penanaman karakter pada siswa dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pengabdian. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian melatih guru-guru untuk menggunakan karakter-karakter dalam Lukisan Wayang Kamasan sebagai modeling untuk menanamkan karakter siswa. Kearifan lokal Lukisan Wayang Kamasan yang memiliki pesan moral sangat cocok yang dijadikan sebagai sumber belajar untuk menanamkan karakter siswa di SD Negeri 1 Panjer. Adapun dalam pelatihan ini mengajak seluruh guru yang ada di SD Negeri 1 Panjer yang berjumlah 14 orang. Guru-guru yang diberikan pelatihan adalah 14 orang guru dengan rincian guru PNS sebanyak 3 orang, guru PPPK sebanyak 5 orang dan guru honor sebanyak 6 orang. Kegiatan pelatihan yang diberikan kepada guru-guru bertujuan agar program ini dapat terus berlanjut, dan pendidikan karakter terus ditanamkan kepada siswa di SD Negeri 1 Panjer.

SD Negeri 1 Panjer juga mengupayakan suatu kegiatan yang dapat memaksimalkan potensi guru dalam mengembangkan sumber belajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter siswa. Kearifan lokal yang digunakan pun sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, yakni Lukisan Wayang Kamasan yang merupakan lukisan wiracarita pewayangan yang sangat cocok diadopsi nilai-nilainya dalam mengembangkan sumber belajar untuk menanamkan karakter pada siswa. Pelaksanaan kegiatan ini sangat berpotensi di SD Negeri 1 Panjer. Lokasi SD Negeri 1 Panjer yang sangat strategis juga menyebabkan guru-guru di SD Negeri 1 Panjer berpotensi dalam menggunakan media teknologi. Potensi media teknologi ini sangat bagus untuk membuat sebuah sumber belajar digital penanaman karakter. Apalagi jika ditambah dengan kearifan lokal Lukisan Wayang Kamasan yang sangat cocok dijadikan media penanaman karakter pada siswa sekolah dasar.

Tidak hanya potensi di bidang teknologi, potensi sumber daya manusia atau potensi guru-guru yang mau mencoba hal baru dalam menyiapkan sumber belajar untuk mengembangkan karakter siswa juga

menjadikan sekolah ini sangat berpotensi diadakan sebuah kegiatan pengabdian untuk membantu guru-guru dalam mengembangkan sumber belajar yang inovatif, kreatif dan menarik.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA) secara luring. *Participatory Learning and Action* (PLA) atau proses belajar dan praktik secara partisipatif merupakan metode pemberdayaan yang terdiri dari proses belajar melalui ceramah, curah pendapat, diskusi, dan lain-lain. Kusumawardani dan Sariana (2010) mengungkapkan bahwa penggunaan metode *Participatory Learning and Action* (PLA) mampu membuat mitra menjadi berdaya karena adanya keterlibatan dari semua *stakeholder* yang berkaitan dengan programnya.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan tim mengunjungi sekolah dan berdiskusi terkait kesepakatan jadwal pelaksanaan. Sebelum melaksanakan kegiatan pelaksanaan tim pengabdian menyiapkan segala sesuatu yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan program pengabdian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, diantaranya: (1) melaksanakan pembagian masker medis, *face shield*, *hand sanitizer* dan kuota internet kepada mitra untuk persiapan selama pelaksanaan kegiatan; (2) penyiapan tempat pelatihan baik *room meeting* secara daring dan satu ruang kelas yang digunakan untuk pelatihan luring di sekolah; (3) pembagian jadwal kegiatan pelaksanaan kegiatan pelatihan; (4) penyiapan materi model manajemen sekolah berbasis kearifan lokal Tri Hita Karana untuk membangun budaya sekolah berkarakter harmoni.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah memberikan pelatihan sebanyak 3 kali. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah pelatihan pemanfaatan media kearifan lokal Lukisan Wayang Kamasan sebagai modeling dalam penanaman karakter pada proses pembelajaran

bagi guru SD Negeri 1 Panjer Denpasar. Adapun metode dalam pelatihan yang digunakan yaitu metode diskusi tanya-jawab, metode ceramah singkat, metode demonstrasi dan metode penugasan. Pada tahap pelaksanaan ini dilaksanakan tiga kali pelatihan ke guru. Pelatihan tahap 1 dilaksanakan tanggal 8 Juli 2023 yaitu tim menjelaskan materi mengenai pemanfaatan media kearifan lokal Lukisan Wayang Kamasan sebagai modeling dalam penanaman karakter pada proses pembelajaran, dan dilaksanakan sesi diskusi dan tanya jawab. Materi tersebut adalah Lukisan Wayang Kamasan memiliki bentuk, sikap, figur, ekspresi serta warna tertentu sesuai dengan peranan dan tokoh dalam cerita yang dilakoninya, seperti figur dewa yang mencerminkan sifat adil, pengasih dan penyayang, figur punakawan sebagai pelengkap untuk menghidupkan suasana dengan karakter yang sesuai peranan dalam lakon (Adnyana, 2018). Dalam figur Lukisan Wayang Kamasan, mengacu pada konsep Tri Angga yaitu konsep pembagian ruang dalam kehidupan masyarakat Bali yang terdiri dari, bagian utama, tengah (*madya*) dan luar (*nista*) (Mudarahayu, 2021).

Beberapa karakter dari tokoh-tokoh pewayangan antara lain seperti yang terdapat dalam kisah Ramayana, pola asuh Prabu Dasarata kepada Rama, Laksmana, Bharata dan Satrugna diajarkan untuk berkomunikasi secara santun, dan menghormati orang yang lebih tua, terlihat pada saat keputusan Prabu Dasarata yang mengasingkan Rama ke hutan dan Rama menghormati keputusan ayahnya serta bagaimana penolakan Bharata yang sangat menghormati kakaknya Rama sehingga ia merasa bahwa Rama yang lebih pantas menjadi raja. Pada cerita Mahabharata, pola asuh yang dapat dijadikan sebagai acuan adalah pola asuh Pandu dan Kunti yang mengajarkan Pandawa untuk hidup mandiri dan mampu menjaga serta merawat barang yang mereka miliki, seperti contohnya senjata yang digunakan, tidak hanya pandai menggunakan senjata, mereka juga menjaga dan selalu berlatih menggunakan senjata mereka. Dengan menggunakan Lukisan Wayang Kamasan sebagai alternatif pemecahan permasalahan mengenai karakter siswa di sekolah dasar dalam penelitian ini diharapkan mampu mengubah strategi pola asuh orang tua agar menjadi lebih baik lagi dalam membimbing dan membentuk karakter yang

baik bagi para siswa.

Setelah pelatihan tahap 1 selesai kemudian dilanjutkan dengan pelatihan tahap 2 adalah tanggal 15 Juli 2023 adalah guru-guru menyusun RPP yang didalamnya terdapat pemanfaatan media kearifan lokal Lukisan Wayang Kamasan sebagai modeling dalam penanaman karakter dan revisi-revisi mengenai RPP guru yang belum sesuai. Terakhir pelatihan luring tahap 3 adalah tanggal 22 Juli 2023 yang dilaksanakan dengan agenda praktek mengajar guru di kelas dalam menerapkan makna-makna karakter tokoh pewayangan dalam Lukisan Wayang Kamasan untuk pendidikan karakter.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan kebergunaan kegiatan ini dilakukan baik pada hasil maupun proses. Hasil kegiatan berupa kesan dan penambahan pengetahuan pembuatan RPP yang memanfaatkan media kearifan lokal Lukisan Wayang Kamasan sebagai modeling dalam penanaman karakter pada proses pembelajaran bagi guru SD Negeri 1 Panjer Denpasar asar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

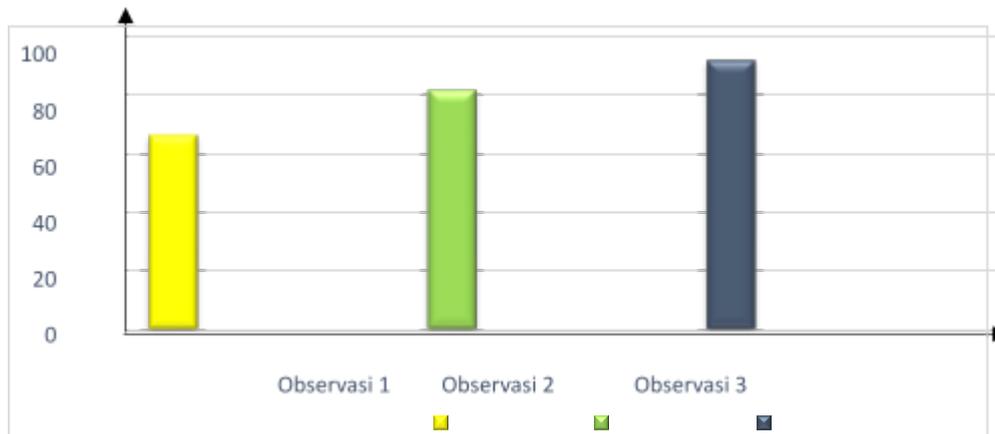
Berdasarkan hasil observasi dan demonstrasi yang dilakukan masing masing guru dalam membuat RPP dengan memanfaatkan media kearifan lokal Lukisan Wayang Kamasan sebagai modeling dalam penanaman karakter pada proses pembelajaran, tim menggunakan indikator yaitu: 1) memasukkan konsep cerita pewayangan Lukisan Wayang Kamasan pada kompetensi dasar; 2) memasukkan konsep cerita pewayangan Lukisan Wayang Kamasan pada indikator pembelajaran; 3) memasukkan

konsep cerita pewayangan Lukisan Wayang Kamasan pada tujuan pembelajaran; 4) kesesuaian konsep cerita pewayangan Lukisan Wayang Kamasan dengan materi; 5) kesesuaian model pembelajaran; 6) dan kesesuaian metode pembelajaran; 7) adanya kegiatan implementasi konsep cerita pewayangan Lukisan Wayang Kamasan pada langkah-langkah pembelajaran; dan 8) adanya kegiatan implementasi konsep cerita pewayangan Lukisan Wayang Kamasan dalam mendidik karakter pada langkah-langkah pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut kemudian tim memberikan skor dan penilaian kepada guru per individu, kemudian menggabungkan seluruh nilai guru dan dirata-ratakan seperti tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Observasi terhadap RPP Guru SD Negeri 1 Panjer

No	Observasi	Skor	Kategori
1	Observasi 1	67,5	Sedang
2	Observasi 2	83,5	Tinggi
3	Observasi 3	92,5	Sangat Tinggi

Pada data diatas dapat dilihat perubahan kategori nilai dari sedang ke sangat tinggi pada observasi 1, 2 dan 3 yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam membuat RPP yang memanfaatkan media kearifan lokal Lukisan Wayang Kamasan. Hal tersebut ditunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari observasi 1 sebesar dengan rata-rata 67,5 (katagori sedang), pada observasi 2 dengan rata-rata 83,5 (katagori tinggi), dan pada observasi 3 dengan rata-rata 92,5 (kategori sangat tinggi). Untuk lebih jelasnya mengenai kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat digambarkan grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Nilai Observasi terhadap RPP Guru SD Negeri 1 Panjer

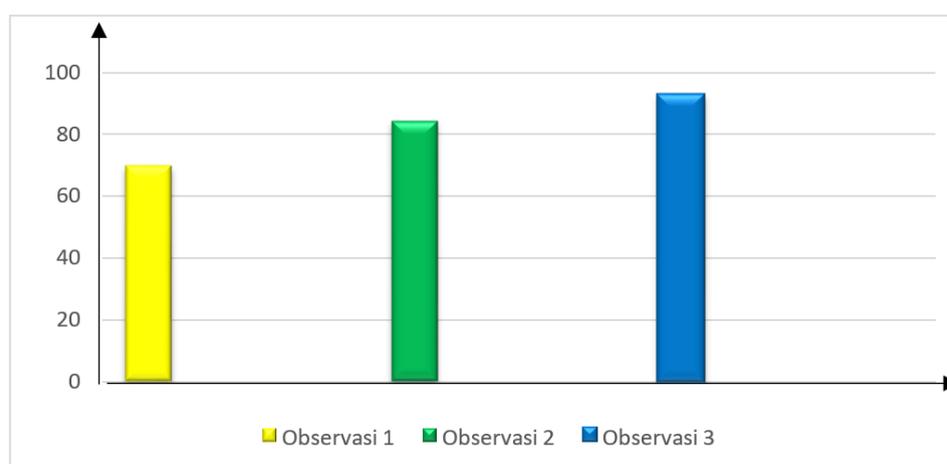
2. Hasil Praktik Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan demonstrasi yang dilakukan masing-masing guru dalam praktik pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan konsep cerita pewayangan Lukisan Wayang Kamasan, tim menggunakan indikator yaitu: 1) gestur guru menyemangati siswa dalam belajar; 2) kemampuan guru mengaitkan konsep cerita pewayangan Lukisan Wayang Kamasan dalam pembelajaran; 3) kelancaran suara guru dalam mencontohkan konsep cerita pewayangan Lukisan Wayang Kamasan dalam proses pembelajaran di kelas; dan; 4) kemampuan guru memaknai konsep cerita pewayangan Lukisan Wayang Kamasan dalam mendidik karakter siswa. Dari hasil observasi tersebut kemudian tim memberikan skor dan penilaian kepada guru per individu, kemudian menggabungkan seluruh nilai guru dan dirata-ratakan seperti tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Observasi Guru dalam Praktik Mengajar

No	Observasi	Skor	Kategori
1	Observasi 1	70,5	Sedang
2	Observasi 2	85,5	Tinggi
3	Observasi 3	93,5	Sangat Tinggi

Pada data diatas dapat dilihat perubahan kategori nilai dari sedang ke sangat tinggi pada observasi 1, 2 dan 3 yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam praktik pembelajaran yang memanfaatkan cerita pewayangan Lukisan Wayang Kamasan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari observasi 1 sebesar dengan rata-rata 70,5 (katagori sedang), pada observasi 2 dengan rata-rata 85,5 (katagori tinggi), dan pada observasi 3 dengan rata-rata 93,5 (kategori sangat tinggi). Untuk lebih jelasnya mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.



Gambar 2. Grafik Nilai Praktik Mengajar Guru SD Negeri 1 Panjer

Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pelatihan sebanyak 3 kali yaitu melatih guru dalam memanfaatkan kearifan lokal yakni cerita pewayangan pada Lukisan Wayang Kamasan. Selama kegiatan pelatihan guru sangat semangat untuk belajar menyusun RPP berbasis kearifan lokal Lukisan Wayang Kamasan. Pentingnya kemampuan guru dalam proses pembelajaran tidak hanya mengajar saja, namun juga mampu mendidik karakter siswa dan menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan. Pelatihan pemanfaatan media kearifan lokal Lukisan Wayang Kamasan sebagai modeling dalam penanaman karakter pada proses pembelajaran bagi guru SD Negeri 1 Panjer Denpasar. dilakukan tiga kali, pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 8 Juli 2023 dengan agenda pertemuan adalah pemaparan materi awal terkait makna karakter dan materi mengenai konsep Lukisan Wayang Kamasan. Pada pertemuan pertama juga dilaksanakan observasi tahap satu dengan nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan guru SD Negeri 1 Panjer berada pada kategori sedang. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2023 dengan agenda pertemuan adalah pelatihan pembuatan RPP yang didalamnya terdapat kegiatan pemanfaatan Lukisan Wayang Kamasan dan mendidik karakter siswa serta mampu mengintegrasikan makna tersebut pada proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua juga dilaksanakan observasi tahap dua dengan nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan guru SD Negeri 1 Panjer berada pada kategori tinggi. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2023 dengan agenda pertemuan adalah revisi RPP dan praktik mengajar guru kepada siswa dan dilaksanakan observasi tahap tiga. Pada observasi tersebut guru sudah sangat baik dalam mengajar dan mendidik siswa serta terlihat antusias siswa dalam pembelajaran yang sangat semangat dan gembira.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh pada kemampuan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tahap 1 dengan rata-ratanya adalah 67,5 (kategori sedang), tahap 2 adalah 83,5 (kategori tinggi),

dan pada tahap 3 adalah 92,5 (kategori sangat tinggi). Kemudian hasil dalam praktik proses pembelajaran rencana pembelajaran yaitu pada tahap 1 rata-ratanya adalah 70,5 (kategori sedang), tahap 2 adalah 85,5 (kategori tinggi) dan tahap 3 adalah 93,5 (kategori sangat tinggi). Dari ketiga nilai tersebut dapat dilihat perubahan kategori sedang menjadi sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian ini berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran untuk mendidik karakter siswa dengan memanfaatkan kearifan lokal Lukisan Wayang Kamasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. W., Remawa, A. R., & Sari, N. L. D. I. D. (2018). Multinarasi Relief Yeh Pulu Basis Penciptaan Seni Lukis Kontemporer. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33(2), 249-255.
- Candrayani, N. M. W., Agung, A. A. G., & Sujana, I. W. (2023). Komik Digital: Media Pembelajaran Berbasis Nilai Karakter dalam Cerita Pewayangan Ramayana Muatan Pelajaran IPS SD. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 6(1).
- Mudarahayu, I.M.T., Sedana, I.N., Remawa, A.A.G.R., and Sariada, I.K. 2021. Estetika Bentuk Busana Pada Lukisan Wayang Kamasan. *Jurnal Panggung*. 2 (31):192-195.
- Sulistyarini, S. (2015). Pengembangan Karakter Berbasis Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 2(1), 1-8.